

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
EKONOMI DIGITAL PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.**

UNIT OESAPA

Barnabas Jermias Jacob Salmoen Pella¹, Inggrit Nirmala M. Henukh²

^{1,2}Program Studi Keuangan dan Perbankan, AKUB Effata Kupang

^{1,2}Program Studi Perpajakan, AKUB Effata Kupang

Jl. Sumba No.17 Fatubesi, Kupang –Nusa Tenggara Timur, Indonesia

barenpella23@gmail.com¹, Inggrithenukh@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Oesapa dalam menghadapi tantangan ekonomi digital selama periode 2020–2024. Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan utama, yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BRI secara umum berada dalam kondisi sehat dan stabil. Rasio FDR berada pada kisaran 91–99% yang menunjukkan kemampuan optimal bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Rasio CAR secara konsisten berada di atas 23%, mencerminkan kecukupan modal yang kuat. Rasio ROA meningkat dari 1,15% menjadi lebih dari 3%, sedangkan ROE meningkat dari 8,13% menjadi 19,09%, yang mengindikasikan peningkatan profitabilitas. Namun, rasio BOPO menunjukkan fluktuasi yang relatif tinggi, menandakan perlunya peningkatan efisiensi operasional. Dalam menghadapi ekonomi digital, BRI menerapkan strategi transformasi digital melalui pengembangan layanan BRImo, optimalisasi Agen BRILink, serta sinergi Holding Ultra Mikro guna menjaga daya saing dan pertumbuhan kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank Rakyat Indonesia, Ekonomi Digital, Rasio Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Oesapa Unit, in facing the challenges of the digital economy during the 2020–2024 period. The analysis was conducted using key financial ratios, namely the Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). The research method used was a quantitative descriptive approach with secondary data sourced from BRI's annual financial reports. The results indicate that BRI's financial performance is generally healthy and stable. The FDR ratio is in the range of 91–99%, indicating the bank's optimal ability to channel third-party funds. The CAR ratio has consistently been above 23%, reflecting strong capital adequacy. The ROA ratio increased from 1.15% to over 3%, while ROE increased from 8.13% to 19.09%, indicating increasing profitability. However, the BOPO ratio exhibited relatively high fluctuations, indicating the need to improve operational efficiency. In facing the digital economy, BRI is implementing a digital transformation strategy through the development of BRImo services, optimization of BRILink Agents, and synergy with the Ultra Micro Holding to maintain competitiveness and financial performance growth.

Keywords: Financial Performance, Bank Rakyat Indonesia, Digital Economy, Financial Ratios

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi digital mendorong transformasi industri perbankan melalui pemanfaatan teknologi untuk efisiensi, kualitas layanan, dan inklusi keuangan, yang direspons oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. melalui strategi digitalisasi seperti pengembangan BRImo, optimalisasi Agen BRILink, dan sinergi Holding Ultra Mikro. Namun, tantangan berupa kebutuhan investasi teknologi dan risiko operasional menuntut kinerja keuangan yang solid guna menjamin keberlanjutan usaha, sehingga analisis terhadap kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan menjadi krusial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BRI Unit Oesapa selama periode 2020–2024 berdasarkan rasio FDR, CAR, ROA, ROE, dan BOPO, serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Dengan batasan analisis pada rasio-rasio utama tersebut tanpa komparasi dengan bank lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sebagai referensi ilmiah sekaligus manfaat praktis bagi manajemen perbankan dalam pengambilan kebijakan strategis terkait kinerja keuangan dan transformasi digital.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian **deskriptif dengan pendekatan kuantitatif**. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik kinerja keuangan perusahaan. Penelitian difokuskan pada pengukuran data numerik berupa rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank, serta mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan ekonomi digital tanpa melakukan pengujian hipotesis (uji pengaruh).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Oesapa. Penelitian dilakukan dengan menganalisis data keuangan selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu periode tahun buku 2020 sampai dengan 2024.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer: Data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan dokumentasi internal mengenai profil perusahaan, struktur organisasi, serta visi dan misi PT BRI Unit Oesapa.
2. Data Sekunder: Data utama dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) yang terdiri dari Neraca (*Balance Sheet*) dan Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) PT BRI Unit Oesapa periode 2020–2024. Selain itu, data sekunder juga mencakup literatur, jurnal terdahulu, dan regulasi OJK/Bank Indonesia yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah **Metode Dokumentasi**. Peneliti mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen laporan keuangan yang disediakan oleh pihak bank maupun yang dipublikasikan secara resmi, untuk kemudian diolah menjadi tabel-tabel rasio keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam analisis data, berikut adalah definisi dan indikator pengukuran variabel kinerja keuangan yang digunakan:

1. **FDR (*Financing to Deposit Ratio*) / LDR**: Mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit/Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. **CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**: Mengukur kecukupan modal bank untuk menanggung risiko kerugian.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3. **ROA (Return on Assets):** Mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dari total aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. **ROE (Return on Equity):** Mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. **BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional):** Mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis rasio keuangan dan analisis deskriptif. Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio keuangan (FDR, CAR, ROA, ROE, dan BOPO) berdasarkan laporan keuangan tahun 2020–2024.
2. Menganalisis tren kenaikan atau penurunan rasio tersebut selama periode pengamatan.
3. Membandingkan hasil perhitungan rasio dengan standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menentukan predikat kesehatan bank (Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, atau Tidak Sehat).
4. Mendeskripsikan strategi bank dalam menjaga stabilitas rasio tersebut di tengah transformasi digital.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Oesapa. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank tertua di Indonesia yang didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokerto Sche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden. Seiring perkembangan waktu, BRI mengalami berbagai perubahan status hingga resmi menjadi perseroan terbatas berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992. Pada tahun 2003, BRI menjadi perusahaan terbuka dengan melepas sebagian sahamnya kepada publik dan menggunakan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRI Unit Oesapa merupakan unit kerja yang berada di bawah koordinasi BRI Cabang Kupang dan berfokus pada pelayanan nasabah mikro dan UMKM di wilayah Kecamatan Kelapa Lima dan sekitarnya. Unit ini dipimpin oleh seorang Kepala Unit yang didukung oleh account officer, customer service, teller, serta staf pendukung lainnya. Selain menjalankan fungsi operasional perbankan, BRI Unit Oesapa juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyaluran kredit mikro dan peningkatan literasi keuangan. Peran

strategis tersebut menjadikan BRI Unit Oesapa sebagai objek penelitian yang relevan dalam kajian kinerja keuangan dan efektivitas fungsi intermediasi perbankan.

Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Visi menjadi mitra keuangan terpercaya yang memberikan layanan seumur hidup untuk pertumbuhan berkelanjutan. Misi menyelenggarakan kegiatan perbankan dengan fokus pada pelayanan usaha mikro, kecil, dan menengah guna mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Memberikan pelayanan prima melalui jaringan kerja yang luas, didukung sumber daya manusia profesional, teknologi informasi yang andal, serta penerapan manajemen risiko dan Good Corporate Governance (GCG). Memberikan nilai tambah dan manfaat optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Oesapa

Struktur organisasi BRI Unit Oesapa menggunakan struktur organisasi fungsional, di mana setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi masing-masing. Setiap pegawai bertanggung jawab langsung kepada atasan yang berwenang, sehingga alur koordinasi dan pengambilan keputusan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Menurut Kasmir (2021), nilai FDR yang berada pada kisaran 80–110% menunjukkan kondisi likuiditas bank yang sehat.

Tabel 3.1
Hasil Perhitungan Rasio FDR Bank BRI Unit Oesapa Tahun 2020–2024

Tahun	Hasil
2020	91%
2021	91,58%
2022	87,09%
2023	93,23%
2024	99,20%

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 3.1, rasio FDR Bank BRI Unit Oesapa selama periode 2020–2024 secara umum berada pada kategori **sehat** sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pada tahun 2020–2021, nilai FDR relatif stabil di atas 91%, menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Pada tahun 2022, FDR mengalami penurunan menjadi 87,09%, yang mengindikasikan pertumbuhan dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan peningkatan pembiayaan. Kondisi ini mencerminkan sikap kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit di tengah upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Selanjutnya, pada tahun 2023–2024, nilai FDR kembali meningkat signifikan hingga mencapai 99,20%. Peningkatan ini menunjukkan optimalisasi fungsi intermediasi bank, terutama melalui peningkatan penyaluran kredit pada sektor UMKM yang menjadi fokus utama BRI.

Secara keseluruhan, perkembangan rasio FDR menunjukkan bahwa Bank BRI Unit Oesapa mampu menjaga likuiditas yang sehat serta semakin efektif dalam menyalurkan dana pihak ketiga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di era pemulihan dan transformasi digital.

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko atas aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga solvabilitas serta kepatuhan terhadap ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Menurut Kasmir (2021), CAR dihitung dengan membandingkan total modal dengan ATMR.

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank BRI Unit Oesapa Tahun 2020–2024

Tahun	Hasil
2020	23,35%
2021	28,67%
2022	28,70%
2023	29,11%
2024	26,62%

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 3.2, rasio CAR Bank BRI Unit Oesapa selama periode 2020–2024 secara konsisten berada jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%. Bahkan, seluruh nilai CAR berada di atas 12% sehingga termasuk dalam kategori “sangat sehat” sesuai dengan ketentuan SE BI No. 13/24/DPNP/2011.

Pada tahun 2020, CAR tercatat sebesar 23,35%, menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit dan operasional dengan tingkat permodalan yang kuat. Selanjutnya, CAR mengalami peningkatan signifikan pada periode 2021–2023 hingga mencapai puncaknya sebesar 29,11% pada tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan penguatan struktur permodalan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan ATMR.

Pada tahun 2024, CAR sedikit menurun menjadi 26,62%, yang disebabkan oleh meningkatnya ATMR seiring dengan ekspansi pembiayaan. Meskipun demikian, tingkat CAR tersebut masih berada pada kategori sangat sehat dan menunjukkan bahwa BRI memiliki ruang yang cukup besar untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan secara aman dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rasio CAR Bank BRI Unit Oesapa mencerminkan kondisi solvabilitas yang sangat stabil dan kuat, sehingga mampu menopang strategi ekspansi dan transformasi digital tanpa mengganggu ketahanan permodalan bank.

Rasio Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien pemanfaatan aset bank dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2021).

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank BRI Unit Oesapa Tahun 2020–2024

Tahun	Hasil
2020	1,15%
2021	1,83%
2022	2,75%
2023	3,07%
2024	3,04%

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 3.3, ROA Bank BRI Unit Oesapa meningkat signifikan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, ROA tercatat 1,15%, yang tergolong sehat menurut SE BI No. 13/24/DPNP/2011, mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset yang masih terbatas akibat kondisi ekonomi terdampak pandemi.

Selanjutnya, ROA meningkat menjadi 1,83% pada tahun 2021 dan terus melonjak hingga 2,75% pada 2022, mencapai puncaknya 3,07% pada 2023. Kenaikan ini menunjukkan efektivitas manajemen aset yang semakin baik serta peningkatan produktivitas operasional bank.

Pada tahun 2024, ROA sedikit menurun menjadi 3,04% karena total aset meningkat lebih cepat daripada pertumbuhan laba bersih. Meski demikian, nilai tersebut tetap menunjukkan bahwa BRI efisien dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya, dan selama tiga tahun terakhir, ROA berada pada kategori sangat sehat, mencerminkan profitabilitas yang kuat dan berkelanjutan.

Rasio Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. Semakin tinggi ROE, semakin efisien penggunaan modal dalam meningkatkan profitabilitas (Kasmir, 2021).

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Rasio ROE Bank BRI Unit Oesapa Tahun 2020–2024

Tahun	Hasil
2020	8,13%
2021	10,54%
2022	16,94%
2023	19,09%
2024	18,76%

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 3.4, ROE Bank BRI Unit Oesapa meningkat signifikan selama lima tahun terakhir. Pada 2020, ROE sebesar 8,13%, mencerminkan efisiensi modal yang masih terbatas akibat dampak pandemi. Pada 2021, ROE naik menjadi 10,54%, menunjukkan pemulihan profitabilitas seiring meningkatnya kemampuan bank dalam memanfaatkan modal. Mulai 2022 hingga 2024, ROE meningkat tajam ke kisaran 16–19%, dengan puncak 19,09% pada 2023. Hal ini menunjukkan pengelolaan modal yang semakin efisien dan optimal, serta kemampuan bank memaksimalkan modal untuk mendorong laba. Meskipun pada 2024 terjadi sedikit penurunan menjadi 18,76% akibat ekspansi modal, nilai ini tetap sangat sehat dan mencerminkan profitabilitas yang kuat serta berkelanjutan.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO, semakin efisien pengelolaan biaya operasional (Kasmir, 2021).

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan BOPO Bank BRI Unit Oesapa Tahun 2020–2024

Tahun	Hasil
2020	177,17%
2021	184,19%
2022	189,93%
2023	176,88%
2024	154,32%

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 3.5, BOPO Bank BRI Unit Oesapa mengalami fluktuasi tinggi selama lima tahun terakhir. Pada periode 2020–2022, BOPO berada di atas 177%, menandakan biaya operasional jauh lebih besar dibanding pendapatan operasional sehingga efisiensi bank tergolong “tidak sehat”. Kondisi ini dipengaruhi tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 serta investasi signifikan dalam infrastruktur digital dan keamanan siber untuk mendukung transformasi digital. Pada 2023, BOPO menurun menjadi 176,88%, menunjukkan efisiensi operasional mulai membaik. Tahun 2024 tercatat 154,32%, masih di atas 100% namun menunjukkan perbaikan signifikan, menandakan pengelolaan biaya operasional lebih optimal meskipun tetap terdapat tekanan biaya tinggi. Secara keseluruhan, bank mulai menunjukkan tren perbaikan efisiensi operasional setelah periode pandemi dan investasi digital yang besar.

Pembahasan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan Bank BRI periode 2020–2024 menunjukkan kinerja yang stabil dan adaptif, meskipun menghadapi tantangan pemulihan pasca-pandemi dan tekanan ekonomi digital.

Financing to Deposit Ratio (FDR) berada di kisaran 87–99%, menunjukkan efektivitas BRI dalam menyalurkan pembiayaan dari dana pihak ketiga. FDR pada 2020–2022 tergolong “Sehat”, sementara pada 2023–2024 sedikit meningkat, menandakan ekspansi pembiayaan yang agresif namun masih dalam batas aman. Dalam konteks ekonomi digital, kemampuan menyalurkan kredit cepat dan fleksibel menjadi keunggulan kompetitif, terutama bagi pelaku usaha mikro dan ultra mikro yang beralih ke platform digital.

Capital Adequacy Ratio (CAR) selalu di atas 23%, bahkan mencapai 29% pada 2023, menandakan struktur permodalan yang sangat kuat. Modal yang memadai memungkinkan BRI menanggung risiko operasional dan risiko digitalisasi, termasuk keamanan siber, sekaligus mendukung inovasi dan layanan berbasis teknologi tanpa mengganggu stabilitas. Profitabilitas, yang diukur melalui ROA dan ROE, meningkat signifikan. ROA naik dari 1,15% (2020) menjadi di atas 3% (2023–2024), sementara ROE meningkat dari 8,13% menjadi 19,09% (2023). Tren ini menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset dan modal, serta keberhasilan transformasi digital melalui BRI Mo dan Agen BRILink dalam meningkatkan pendapatan. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi tantangan utama. BOPO sangat tinggi pada 2020–2022 (177–189%), mencerminkan biaya operasional jauh lebih besar dibanding pendapatan, dipicu oleh pandemi dan investasi transformasi digital. Pada 2024, BOPO menurun menjadi 154%, menunjukkan perbaikan efisiensi, meskipun masih di atas rata-rata industri nasional (83%, OJK, 2024). Tingginya BOPO terkait pengeluaran teknologi, pelatihan SDM, dan mitigasi risiko siber, yang penting untuk menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas operasional. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BRI menunjukkan tren positif dan adaptif terhadap ekonomi digital. Bank berhasil menjaga likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas, namun efisiensi biaya operasional tetap menjadi fokus utama untuk keberlanjutan dan daya saing.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Oesapa selama periode 2020–2024 menggunakan rasio FDR, CAR, ROA, ROE, dan BOPO, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Nilai FDR selama lima tahun berada pada kisaran 87%–99%, menunjukkan bahwa BRI mampu menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan secara efektif. Hal ini menandakan fungsi intermediasi bank berjalan baik, meskipun peningkatan pada 2024 perlu diperhatikan agar risiko likuiditas tetap terkendali.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR BRI secara konsisten di atas 23%, bahkan mencapai 29,11% pada 2023, jauh melebihi ketentuan minimum Bank Indonesia (8%). Kondisi ini menunjukkan struktur permodalan yang sangat kuat dan kemampuan bank menanggung berbagai risiko, termasuk risiko digitalisasi.

Return on Assets (ROA)

ROA meningkat dari 1,15% pada 2020 menjadi 3,04% pada 2024, mencerminkan efisiensi bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Kenaikan ini menunjukkan produktivitas aset yang meningkat dan pengelolaan sumber daya yang optimal di tengah perkembangan ekonomi digital.

Return on Equity (ROE)

ROE meningkat dari 8,13% (2020) menjadi 19,09% (2023), sebelum sedikit turun menjadi 18,76% (2024). Hal ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba secara efisien dan berkelanjutan. Peningkatan ROE juga mencerminkan keberhasilan strategi digitalisasi BRI dalam memperkuat profitabilitas.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO menunjukkan fluktuasi tinggi dengan rata-rata di atas 150%, sehingga masih tergolong kurang efisien. Pada 2024, BOPO menurun menjadi 154,32%, menunjukkan adanya perbaikan efisiensi, meskipun masih perlu diturunkan agar mendekati standar industri perbankan.

Kesimpulan umum:

Kinerja keuangan BRI Unit Oesapa selama periode 2020–2024 tergolong sehat dan stabil. Bank berhasil mempertahankan pertumbuhan keuangan positif di tengah tantangan ekonomi digital melalui strategi digitalisasi, termasuk pengembangan BRI^{mo}, perluasan jaringan Agen BRILink, dan kolaborasi melalui Holding Ultra Mikro (UMi). Transformasi digital ini mendukung efisiensi, inklusi keuangan, dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmaja, A., & Paulus. (2022). *Digitalisasi sistem keuangan global dan tantangannya*. Jakarta: Media Ekonomi Global.
- [2] Bank Rakyat Indonesia. (2023). *Laporan tahunan Bank BRI 2023*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- [3] Erdiana, R., Rahmawati, D., & Putri, L. (2024). Keamanan siber dalam sektor perbankan digital. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 10(1), 45–56.
- [4] Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan (PSAK) terbaru*. Jakarta: IAI Publishing.
- [6] Jalil, M., Kasnelly, R., & Agustia, Y. (2024a). Peran AI dan Big Data dalam sistem keuangan. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 7(2), 77–89.
- [7] Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [8] Masitoh, R., & Rohmah, I. (2024). Digitalisasi keuangan dan pengaruhnya terhadap akses layanan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 9(1), 12–23.